PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nafisa Putri Azzahra

No Mahasiswa : 21312135

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Nafisa Putri Azzahra

No Mahasiswa : 21312135

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Penulis,



Nafisa Putri Azzahra

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nafisa Putri Azzahra

No.Mahasiswa: 21312135

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 25 Juli 2025

Dosen Pembimbing,



(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.,CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023)

Disusun oleh : NAFISA PUTRI AZZAHRA

Nomor Mahasiswa : 21312135

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 03 September 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage dan Profitablitas terhadap Kualitas Laba".Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan menyelesaikan studi pada program studi akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua yang selalu memberi dukungan, doa kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Adik Laki-Laki penulis yang telah memberikan dukungan dan menjadi penyemangat penulis selama penelitian.
3. Ibu Erna Hidayah Dra., M.Si., Ak.,CA. selaku dosen pembimbing penulis yang sudah memberikan arahan,dukungan selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih ibu, penulis memohon maaf jika selama bimbingan terdapat kesalahan baik sengaja ataupun tidak disengaja.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. selaku ketua program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen dan staff yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta bantuan selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Ayu Halimatus Sa'diyah selaku teman terdekat penulis, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan. Terimaksih telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
9. Teman-Teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih sudah memberikan dukungan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna.oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis,



Nafisa Putri Azzahra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*) 7
2.1.2 Kualitas Laba 8
2.1.3 Kepemilikan Institusional 9
2.1.4 Komisaris Independen 9
2.1.5 Likuiditas 9
2.1.6 Leverage 10
2.1.7 Profitabilitas 10
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu 11
2.3 Hipotesis Penelitian 17
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba 17
2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba 18

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba 19
2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba 20
2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba 20
2.4 Model Penelitian 21
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Populasi dan Sampel 22
3.2 Metode Pengumpulan Data 23
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 23
3.3.1 Kepemilikan Institusional 23
3.3.2 Komisaris Independen 24
3.3.3 Likuiditas 24
3.3.4 Leverage 24
3.3.5 Profitabilitas 25
3.3.6 Kualitas Laba 25
3.4 Hipotesis Operasional 26
3.4.1 Kepemilikan Institusional 26
3.4.2 Komisaris Independen 26
3.4.3 Likuiditas 26
3.4.4 Leverage 26
3.4.5 Profitabilitas 27
3.5 Metode Analisis Data 27
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 27
3.5.3 Uji Hipotesis 29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 31
4.2 Data Kajian 32
4.2.1 Data Variabel Y (Dependen) 32
4.2.2 Data Variabel X (Independen) 32
4.3 Analisis Statistik Deskriptif 35
4.4 Uji Asumsi Klasik 38

4.4.1 Uji Normalitas 38
4.4.2 Uji Multikolinieritas 38
4.4.3 Uji Heterokedastisitas 39
4.4.4 Uji Autokorelasi 39
4.5 Uji Hipotesis 40
4.5.1 Analisis Regresi Berganda 40
4.5.2 Uji T 42
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi 44
4.6 Pembahasan 44
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba 44
4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba 46
4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba 47
4.6.4 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba 48
4.6.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba 50
BAB V PENUTUP 51
5.1 Kesimpulan 51
5.2 Keterbatasan Penelitian 51
5.3 Saran 51
5.4 Implikasi Hasil Penelitian 52
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu 11
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel 31
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif 35
Tabel 4. 3 Uji Normalitas 38
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas 38
Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas 39
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi 39
Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Berganda 40
Tabel 4. 8 Uji T 42
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel perusahaan..... 59
Lampiran 2 Data Variabel Independen 60
Lampiran 3 Data Variabel Dependen 62
Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif 64
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik..... 64
Lampiran 6 Uji Regresi Linier Berganda..... 66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling sebanyak 13 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, variabel komisaris independen, likuiditas, profitabilitas tidak memiliki pengaruh teradap kualitas laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kualitas Laba.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of institutional ownership, independent commissioners, liquidity, leverage, and profitability on earnings quality in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The research sample was taken using a purposive sampling method of 13 companies. Data analysis was carried out using descriptive statistical techniques, classical assumption tests, and multiple regression using SPSS. The results of the study explain that the variables of institutional ownership and leverage have a positive effect on earnings quality. Meanwhile, the variables of independent commissioners, liquidity, and profitability have no effect on earnings quality.

Keywords: Institutional Ownership, Independent Commissioners, Liquidity, Leverage, Profitability, Earnings Quality

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, informasi terkait laba dalam laporan keuangan dijadikan sumber informasi penting untuk mendukung pengambilan keputusan. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kualitas laba dalam suatu perusahaan (Nathaniel, 2023). Kualitas Laba menjadi indikator utama untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan pada suatu perusahaan.

Kualitas Laba yang baik memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laba merujuk pada laba yang tercatat dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya suatu perusahaan (Aurelia et al., 2020). Kualitas Laba yang tinggi menjadi cerminan dari hasil kinerja perusahaan yang baik (Maulida et al,2022). Kualitas laba yang baik juga seharusnya dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan secara konsisten dan berkelanjutan. Saat ini masih terdapat perusahaan yang menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas laba. Salah satu contoh yaitu krisis yang dialami PT Indofarma Tbk, salah satu BUMN yang bergerak di sektor farmasi, mengalami penurunan laba yang signifikan.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan, pada tahun 2020 PT Indofarma Tbk mencatatkan laba bersih yang diatribusikan ke entitas induk sebesar Rp 27,58 juta, mengalami penurunan signifikan dibandingkan laba tahun 2019 yang mencapai Rp 7,96 miliar. Namun, pada tahun 2021 perusahaan ini mencatat kerugian sebesar Rp 37 miliar, dan kerugian meningkat menjadi Rp 428 miliar pada tahun 2022. Lalu pada tahun 2023 jumlah kerugian semakin meningkat pesat sebesar Rp 721 miliar (CNBC Indonesia,2024). Selain itu, perusahaan tersebut terjerat dalam utang pinjaman online, serta kesulitan dalam membayar gaji pegawainya karena mengalami kerugian dan tidak memiliki dana operasional yang cukup untuk membayar gaji karyawan. Sehingga, PT Indofarma menjual aset untuk memenuhi kewajibannya. Keadaan ini tidak hanya berdampak pada karyawan, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap reputasi perusahaan BUMN di mata masyarakat (Tempo,2024).

Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan likuiditas dan leverage, yang berkontribusi pada ketidakstabilan keuangan perusahaan. Ketidakstabilan ini dapat berdampak langsung pada kualitas laba, karena perusahaan yang mempunyai masalah terkait likuiditas dan leverage cenderung mengambil keputusan yang berisiko, yang dapat mempengaruhi keakuratan dan keberlanjutan laba yang disajikan. Di sisi lain, kepemilikan institusional dan keberadaan komisaris independen juga menjadi hal yang penting karena keduanya memiliki peran signifikan dalam memastikan manajemen bertindak yang sesuai dengan prinsip tata kelola

perusahaan yang baik. Dengan adanya kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong pihak manajemen untuk lebih teliti dalam mengelola sumber daya perusahaan karena kinerja manajemen akan dimonitoring oleh institusi pemiliki saham. Selain itu, keberadaan komisaris independen memberikan pengawasan kepada pihak manajemen terkait kinerja nya, sehingga dapat mengurangi adanya kemungkinan manipulasi laba yang akhirnya mempengaruhi kualitas laba dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya, Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas. Dalam penelitian Dewi & Fachrurrozie (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. sementara itu dalam penelitian Benarda & Desmita (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Berikutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al (2024) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kualitas lama. Namun dalam penelitian Nisa & Rahmawati (2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Selanjutnya dalam penelitian Manalu et al (2023) dan Puspitasari et al (2024) menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara

penelitian dari Charisma & Suryandari (2021) dan Maulida et al (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berikutnya dalam penelitian Yanto & Metalia (2021) dan Maulida et al (2022) menemukan variabel leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun dalam penelitian Ramadhani & Dewi (2024) dan Mulyani et al (2022) menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari & Widati (2022) dan Ghoffar & Yuyetta (2023) menunjukan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas laba.Sementara dalam penelitian Desyana et al (2023) variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan, peneliti tertarik untuk meneliti terkait judul "**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023**)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut,maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah Komisaris Independen mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah Likuiditas mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah Leverage mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meneliti Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
2. Untuk meneliti Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
3. Untuk meneliti Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

4. Untuk meneliti Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
5. Untuk meneliti Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan terkait bagaimana pengaruh dari kepemilikan institusional, komisaris indepeden, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN yang tercatat di bursa efek indonesia.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Sehingga, dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kualitas laba nya dengan mengambil keputusan yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana satu atau lebih pihak principal memikul kewajiban untuk memberikan jasa dan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai pihak prinsipal menyerahkan tanggung jawab kepada pihak agen untuk mengelola modal yang sudah diberikan pihak prinsipal dan manajemen sebagai pihak agen memiliki kewenangan untuk membuat keputusan dalam mengelola apa yang sudah dipercayakan oleh pihak prinsipal.

Dalam mengelola perusahaan, antara prinsipal dan agen terdapat pemisahan tugas yang berpotensi menimbulkan konflik (Rahmawati & Aprilia,2022). Pihak agen atau manajemen melakukan tugas sebagai pihak pengelola sedangkan pihak prinsipal sebagai pemilik modal. Dengan adanya pemisahan tersebut menyebabkan munculnya konflik keagenan. Hal ini terjadi karena pihak manajemen memiliki kemudahan dalam mengakses informasi internal dari perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal. Akibatnya, pihak manajemen seringkali lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemilik (Aningrum & Muslim,2021).

2.1.2 Kualitas Laba

Kualitas Laba merupakan penilaian terkait sejauh mana informasi laba yang disajikan dapat menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang sebenarnya (Prastyanti et al,2024). Laba yang berkualitas dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan (Romansyah et al, 2022). Kualitas laba mencerminkan seberapa besar laba operasional (EBIT) yang terealisasi dalam bentuk kas dari aktivitas operasional. Kualitas laba ini dapat diukur menggunakan rasio dengan membagi arus kas operasi dan laba operasional (EBIT).

Jika rasio tersebut lebih besar dari 1, maka laba yang dilaporkan direalisasikan dalam bentuk kas yang artinya kualitas laba perusahaan dapat dikatakan baik karena didukung oleh realisasi kas yang nyata. Namun jika rasio kurang dari 1, maka laba yang dilaporkan tidak direalisasikan dalam bentuk kas. Hal ini menandakan kualitas laba yang rendah sehingga dapat menjadi indikasi adanya manipulasi laba dan laba yang dilaporkan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya, sehingga informasi terkait laba menjadi tidak akurat dan berpotensi menyesatkan pengguna informasi dalam membuat keputusan (Hernita & Ginting, 2020).

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau institusi. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak suatu institusi maka akan mendorong pihak manajemen untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan,karena adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen (Tinenti & Nugrahanti,2023)

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan,pemegang saham atau dewan direksi lainnya, sehingga mampu menjaga sikap independen dalam melaksanakan tugasnya (Prastyanti et al,2024). Proporsi dari komisaris independen dapat mengurangi potensi manipulasi laba oleh manajemen, karena peran pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat menekan kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laba perusahaan (Syuza & Prastiwi, 2024).

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. (Septiano et al,2022). Jika likuiditas dari suatu perusahaan terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu

untuk mengelola aset lancar yang dimiliki nya secara optimal, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan berpotensi manipulasi laba untuk memperbaiki informasi laba agar terlihat baik. Oleh karena itu, tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat menurunkan kualitas laba suatu perusahaan sebab dianggap menunjukkan ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya (Safitri & Afriyenti,2020).

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan nya (Anggraeni & Widati,2022). Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung terdorong untuk melakukan manipulasi laba agar menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang dengan pihak kreditur. Selain itu, tingkat leverage yang tinggi juga mampu menurunkan kepercayaan pihak investor terhadap laba yang disajikan oleh pihak perusahaan. Sehingga, respon pasar menjadi kurang positif yang akhirnya berdampak pada kualitas laba perusahaan yang rendah (Indriana & Handayani,2021).

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Tujuan profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* yang memadai, sehingga investor serta pemegang saham tetap bersedia memberikan modal

kepada perusahaan (Hernita & Ginting,2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dari besarnya *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba. (Anggraeni & Widati,2022).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu mengenai variabel kualitas laba menjadi dasar yang penting dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait variabel yang ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas laba. Berikut ini tabel yang merangkum hasil penelitian terdahulu terkait kualitas laba.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel	Objek Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Sri Yanto dan Desy Metalia (2021)	Variabel Independen: *Earning Management*, Intensitas Modal,Leverage dan Komisaris Independen Variabel Dependen: Kualitas Laba	Perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017	*Earning management* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Leverage memiliki pengaruh positif signifikan

				terhadap kualitas laba. Intensitas Modal dan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2.	Benarda dan Desmita (2022)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial,Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit,Persistensi Laba dan *Earning Growth.* Variabel Dependen: Kualitas Laba	Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,Komite Audit, Persistensi Laba dan Earnings Growth tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba

3.	Maulida, et al. (2022)	Variabel Independen: Likuiditas, Leverage dan Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen: Kualitas Laba	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	Likuiditas dan Konservatisme Akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba
4.	Nirmalasari dan Widati (2022)	Variabel Independen: Leverage,Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Variabel Dependen: Kualitas Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

5.	Safira, et al (2023)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Leverage dan Profitabilitas. Variabel Dependen: Kualitas Laba	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Investment Opportunity Set (IOS), Profitabilitas, Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
6.	Nisa dan Rahmawati (2023)	Variabel Independen: Persistensi Laba, Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris Independen.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	Persistensi Laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba Kepemilikan Institusional memiliki

		Variabel Dependen: Kualitas Laba		pengaruh terhadap kualitas laba Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.
7.	Desyana, et al (2023)	Variabel Independen: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Variabel Dependen: Kualitas Laba	Perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Leverage, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
8.	Nurjannah, et al (2024)	Variabel Independen:	Perusahaan manufaktur	Konservatisme Akuntansi

		Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen dan *Income Smoothing* Variabel Dependen: Kualitas Laba	sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	Memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Income Smoothing tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
9.	Puspitasari (2024)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba. Variabel Dependen:	Perusahaan manufaktur properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021	Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Konservatisme memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan

		Kualitas Laba		memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba
10.	Ramadhani dan Dewi (2024)	Variabel Independen: Leverage dan Profitabilitas Variabel Dependen: Kualitas Laba	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Institusional merujuk pada proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi dapat mengurangi konflik keagenan karena pemilik institusional melakukan pengawasan yang ketat terhadap perilaku manajemen hal ini

mendorong manajemen untuk melaporkan laba sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Tinenti & Nugrahanti, 2023). Tingginya kepemilikan Institusional dapat meningkatkan pengawasan kegiatan manajemen perusahaan agar meminimalisir potensi adanya praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewi & Fachrurrozie (2021) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Laba. Merujuk pada pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak perusahaan,pemegan saham serta dewan direksi lainnya yang ada pada perusahaan tersebut (Puspitasari et al,2024). Komisaris independen mempunyai peran untuk mengawasi agar dewan komisaris dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih objektif. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan terbukti dapat berpengaruh terhadap kualitas laba karena fungsi pengawasan tersebut dapat menekan perilaku opportunist pihak manajemen. Dengan persentase komisaris independen yang lebih besar, pengelolaan laba oleh pihak manajemen menjadi semakin baik, sehingga kualitas laba akan menjadi

lebih baik (Hidayatul et al, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Nurjannah et al (2024) dan Aningrum & Muslim (2021) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Laba. Merujuk pada pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Ambarwati et al,2023). Likuiditas berkaitan dengan kualitas laba, karena jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola kewajiban lancarnya, sehingga tidak memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan praktik pengeloaan laba secara tidak wajar (Safitri & Afriyanti,2020). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Telaumbanua & Purwaningsih (2022) dan Budi (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas secara positif dapat mempengaruhi kualitas laba. Merujuk pada pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Leverage merujuk pada pemanfaatan dana yang bersumber dari hutang untuk membantu mendukung aktivitas operasional suatu perusahaan (Salsabillah & Aufa, 2023). Jika sebuah perusahaan bergantung pada hutang dalam jumlah yang besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, maka risiko yang dihadapi menjadi sangat tinggi karena beban bunga yang ditanggung perusahaan juga meningkat (Aini et al, 2024). Tingkat leverage yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga berdampak pada penurunan kualitas laba perusahaan (Manalu et al, 2023). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewi & Fachrurrozie (2021) dan Fortuna et al (2023) yang menunjukan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Merujuk pada pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Leverage berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

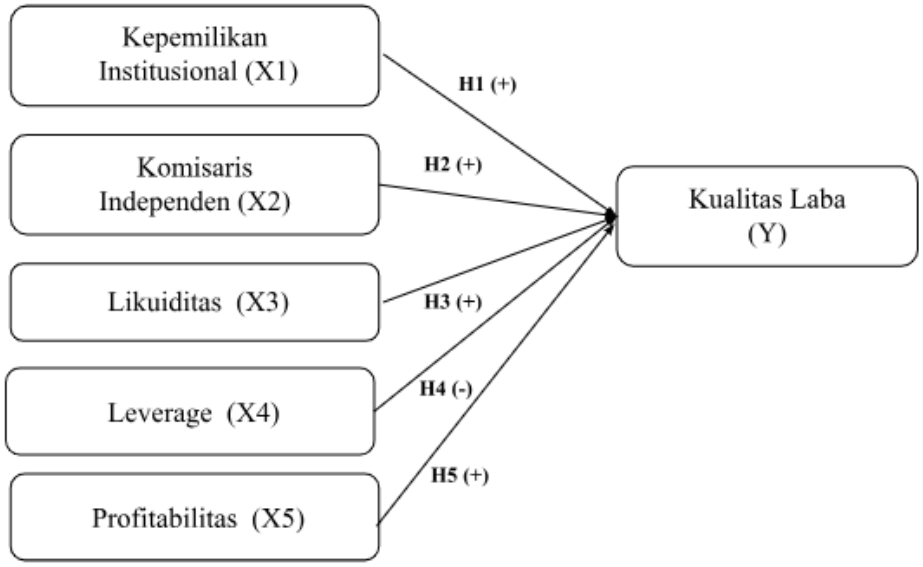
Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas operasionalnya (Hernita & Ginting, 2020). Konsistensi dalam meraih tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kualitas laba yang baik, karena laba yang berkualitas ditandai oleh konsistensi pencapaian laba secara berkala. Oleh karena itu,

semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kualitas laba juga semakin baik (Menalu et al,2023). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Junaedah et al (2023) dan Nirmalasari & Widati (2022) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Merujuk pada pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.4 Model Penelitian

Berikut adalah gambar mengenai kerangka penelitian:



Gambar *2. 1* Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang telah dipublikasi oleh perusahaan BUMN dan sampel dalam kajian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono,2013). Perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019-2023
2. Perusahaan BUMN yang secara rutin mempublikasi laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2019-2023
3. Perusahaan BUMN yang melaporkan laba secara berkelanjutan dalam periode 2019-2023
4. Perusahaan BUMN yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam tahun 2019-2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang telah dipublikasi oleh perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dan untuk metode pengumpulan data memakai teknik purposive sampling. Dalam kajian ini, peneliti mengakses data sekunder melalui situs website (idx.co.id) yang mencakup perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh anggota manajemen perusahaan yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar (Dewi & Fachrurrozie ,2023). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan. Jumlah komisaris independen yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan pihak manajemen perusahaan (Nisa & Rahmawati,2023). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur variabel komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.3 Likuiditas

Likuiditas adalah pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (Septiano et al,2022). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.4 Leverage

Leverage merupakan pengukuran sejauh mana modal perusahaan dibiayai melalui utang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang

tinggi menghadapi risiko yang lebih besar karena berpotensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Leverage dapat dinilai dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Indriana & Handayani,2021). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur leverage sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (Indriana & Handayani,2021). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.6 Kualitas Laba

Kualitas Laba merupakan pengukuran sejauh mana laba yang disajikan mencerminkan kinerja yang sebenarnya dari perusahaan. Kualitas laba dapat diukur dengan membandingkan arus kas operasi dengan EBIT atau *Earnings before income tax* (Santoso & Handoko,2022).

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas laba sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 Kepemilikan Institusional

H_{o1}: $\beta_1 \leq 0$ Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H_{a1}: $\beta_1 > 0$ Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3.4.2 Komisaris Independen

H_{o2}: $\beta_2 \leq 0$ Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H_{a2}: $\beta_2 > 0$ Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3.4.3 Likuiditas

H_{o3}: $\beta_3 \leq 0$ Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H_{a3}: $\beta_3 > 0$ Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3.4.4 Leverage

H_{o4}: $\beta_4 \geq 0$ Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

H_{a4}: $\beta_4 < 0$ Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

3.4.5 Profitabilitas

H_{o5}: $\beta_5 \leq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H_{a5}: $\beta_5 > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang diterapkan dalam kajian ini mencakup beberapa pengujian yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis meliputi Uji Parsial (Uji T) serta Uji Koefisien Determinasi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan salah satu jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengambarkan data yang diperoleh sesuai dengan keadaannya, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono,2013). Proses Analisis ini melibatkan pengamatan terhadap nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap variabel, dengan memperhatikan jumlah sampel (n).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Ghozali,2013). Jika nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika VIF ≥ 10 dan nilai tolerance ≤ 0,10 menunjukkan bahwa dalam model adanya multikolinearitas, namun jika VIF ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0,10 maka dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali,2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas atau bersifat Homoskedastisitas (Ghozali,2013). Dalam penelitian ini menggunakan uji park, Jika nilai signifikan < 0,05 maka dalam model terdapat adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan dalam model pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali,2013). Dalam penelitian ini untuk menguji Autokorelasi menggunakan Uji Breusch-Godfrey. Jika

nilai Sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala Autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat gejala Autokorelasi.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda adalah metode untuk menganalisis pengaruh lebih dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono,2013). Model regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4, \beta 5$ = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Komisaris Independen

X3 = Likuiditas

X4 = Leverage

X5 = Profitabilitas

e = Error

3.5.3.2 Uji T

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T) bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, apabila nilai $p \leq 0,05$ maka Ho ditolak yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka Ho gagal ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2013).

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yaitu antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013). Ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen yang berarti sebagian variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol, berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas, sehingga sebagian besar variasi pada variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam Kajian ini didapatkan dari website setiap perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019-2023 serta untuk sampel yang digunakan yaitu berjumlah 13 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019-2023	24
2.	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2019-2023	0
3.	Perusahaan BUMN yang tidak melaporkan laba secara berkelanjutan dalam periode 2019-2023	(11)
4.	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam tahun 2019-2023	0
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		13
Total pengamatan (5 tahun x 13 perusahaan)		65
Data Outlier		11
Total Data Pengamatan sesudah Outlier		54

4.2 Data Kajian

4.2.1 Data Variabel Y (Dependen)

Data untuk mengukur variabel Kualitas Laba dalam penelitian ini menggunakan rasio kualitas laba. Dalam perhitungan nya rasio ini dengan cara membagi antara arus kas operasional dan laba bersih untuk mengetahui kualitas laba dari suatu perusahaan. perhitungan variabel ini menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Berikut ini merupakan contoh cara menghitung variabel kualitas laba dari PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019 :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{1.126.052.429.214}{795.405.957.888}$$
$$= 1{,}415695241$$

4.2.2 Data Variabel X (Independen)

4.2.2.1 Kepemilikan Institusional

Data Perhitungan variabel kepemilikan institusional ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berikut ini merupakan contoh cara menghitung variabel kepemilikan institusional PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019 :

$$INS = \frac{5.838.989.549}{8.715.466.600}$$
$$= 0,669957194$$

4.2.2.2 Komisaris Independen

Data Perhitungan variabel komisaris independen ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Berikut ini merupakan contoh cara menghitung variabel komisaris independen PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019 :

$$KI = \frac{3}{6}$$
$$= 0,5$$

4.2.2.3 Likuiditas

Data Perhitungan variabel likuiditas ini menggunakan rumus Current Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut ini merupakan contoh cara menghitung variabel likuiditas PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019 :

$$CR = \frac{7.168.912.545.835}{6.195.054.960.778}$$
$$= 1,157199184$$

4.2.2.4 Leverage

Data Perhitungan Variabel Leverage ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut ini merupakan contoh cara menghitung variabel leverage PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019 :

$$\text{DER} = \frac{6.829.449.147.200}{3.508.445.940.007}$$
$$= 1{,}946573857$$

4.2.2.5 Profitabilitas

Data Perhitungan variabel profitabilitas ini menggunakan Return on Asset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut ini merupakan contoh cara menghitung variabel Profitabilitas PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019:

$$\text{ROA} = \frac{510.711.733.403}{10.337.895.087.207}$$
$$= 0{,}49401907$$

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah didapatkan. Dalam kajian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari setiap variabel dalam kajian ini. Berikut ini hasil Uji statistik deskriptif terkait kajian ini :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INS	54	,510	,891	,60155	,100578
KI	54	,250	,700	,45647	,116320
CR	54	,673	2,339	1,27184	,300554
DER	54	,375	16,079	3,42656	3,756403
ROA	54	,001	,162	,03360	,037862
Kualitas Laba	54	-,933	14,194	1,98172	2,540575
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Hasil Statistik Deskriptif pada tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pada variabel Kepemilikan Institusional memperoleh nilai minimum sebesar 0,510 dan nilai maksimum sebesar 0,891. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,60155, yang menunjukkan bahwa saham perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan institusi sebesar 60%, yang menandakan pengaruh institusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dan untuk nilai standar deviasi nya sebesar 0,100578, dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata ini mengindikasi bahwa distribusi data dari variabel kepemilikan institusional yang bersifat homogen.

2. Pada variabel Komisaris Independen memperoleh nilai minimum sebesar 0,250 dan nilai maksimum sebesar 0,700 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45647, yang menunjukkan bahwa 46% dari anggota dewan komisaris merupakan komisaris independen, yang menandakan bahwa tata kelola perusahaan berada pada tingkat yang cukup baik. dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,116320, dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata ini mengindikasi bahwa distribusi data variabel komisaris independen yang bersifat homogen.
3. Pada variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memperoleh nilai minimum sebesar 0,673 dan nilai maksimum sebesar 2,339 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 1,27184, yang menunjukkan bahwa aset lancar sebesar 1,27 kali dari utang lancarnya yang berarti perusahaan dalam sampel memiliki tingkat likuiditas cukup baik, sehingga ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,300554, dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata ini mengindikasi bahwa distribusi data variabel likuiditas yang bersifat homogen.
4. Pada variabel Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai minimum sebesar 0,375 dan nilai maksimum sebesar 16,079 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 3,42656 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki utang sebesar 3,4 kali dari ekuitasnya yang berarti perusahaan dalam sampel memiliki tingkat leverage yang cukup tinggi, yang menandakan bahwa perusahaan cukup bergantung

pada utang. Dan untuk nilai standar deviasi sebesar 3,756403 dimana nilai lebih besar dari nilai rata-rata ini mengindikasi bahwa distribusi data variabel leverage bersifat heterogen.

5. Pada variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* memperoleh nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,162 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03360 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memperoleh laba sebesar 3,4% dari asetnya yang berarti perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas termasuk rendah. Dan untuk standar deviasi sebesar 0,037862 dimana nilai lebih besar dari nilai rata-rata ini mengindikasi bahwa distribusi data variabel profitabilitas bersifat heterogen.
6. Pada variabel Kualitas Laba memperoleh nilai minimum sebesar -0,933 dan nilai maksimum sebesar 14,194 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 1,98172 yang menujukkan bahwa rata-rata kualitas laba perusahaan sampel sebesar 1,98 lebih besar dari 1 yang berarti kualitas laba dalam perusahaan sampel berada pada tingkat yang cukup baik karena apabila rasio tersebut lebih besar dari 1, maka laba yang dilaporkan sebagian besar terealisasi dalam bentuk kas yang artinya kualitas laba perusahaan dapat dianggap baik karena didukung oleh realisasi kas yang nyata. Dan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,540575 dimana nilai lebih besar dari nilai rata-rata ini mengindikasi bahwa distribusi data variabel kualitas laba bersifat heterogen.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov.*

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068[c]

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Hasil Uji Kolmogorov Smirnov tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* nya sebesar 0,068 yang memiliki arti jumlah tersebut lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INS	.908	1.102
	KI	.697	1.435
	CR	.854	1.171
	DER	.581	1.721
	ROA	.755	1.325

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 4.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen lebih besar

dari 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10, maka dapat dikatakan seluruh variabel independen dalam kajian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	,061
	INS	,055
	KI	,782
	CR	,963
	DER	,189
	ROA	,654
a. Dependent Variable: LN_RES		

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan Hasil Uji Heterokedastisitas pada tabel 4.6 tersebut dapat ditemukan bahwa nilai *Sig* seluruh variabel independen berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisistas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model		Sig.
1	(Constant)	,926
	INS	,998
	KI	,882
	CR	,993
	DER	,957
	ROA	,982
	RES_2	,254

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey nilai RES_2 berada diatas 0,05 yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,155	2,374		-2,171	,035
	INS	9,479	3,269	,375	2,900	,006
	KI	,611	3,226	,028	,189	,851
	CR	,287	1,128	,034	,254	,800
	DER	,232	,109	,342	2,117	,039
	ROA	-,086	9,522	-,001	-,009	,993

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.7 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5.155 + 9.479X1 + 0.611X2 + 0,287X3 + 0.232X4 + -0,086X5$$

Sesuai dengan model regresi berganda diatas dapat di ketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -5.155 yang berarti bahwa jika semua variabel independen nya 0 atau konstan maka nilai kualitas laba (Y) akan menurun sebesar -5.155. nilai negatif ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari variabel lain, tingkat kualitas laba berada pada tingkat yang rendah.

2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 9.479 yang berarti bahwa kualitas laba akan meningkat sebesar 9,479 setiap kenaikan 1 satuan dari kepemilikan institusional dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen bernilai positif sebesar 0,611 yang berarti bahwa kualitas laba akan meningkat sebesar 0,611 setiap kenaikan 1 satuan dari komisaris independen dengan asumsi variabel lainnya konstan
4. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif sebesar 0.287 yang berarti bahwa kualitas laba akan meningkat sebesar 0,287 setiap kenaikan 1 satuan dari likuiditas dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel leverage bernilai positif sebesar 0,232 yang berarti bahwa kualitas laba akan meningkat sebesar 0,232 setiap kenaikan 1 satuan dari leverage dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar -0,086 yang berarti bahwa kualitas laba akan menurun sebesar 0,086 setiap kenaikan 1 satuan dari profitabilitas dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.5.2 Uji T

Tabel 4. 8 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5,155	2,374		-2,171	,035	
	INS	9,479	3,269	,375	2,900	,006	H1 diterima
	KI	,611	3,226	,028	,189	,851	H2 ditolak
	CR	,287	1,128	,034	,254	,800	H3 ditolak
	DER	,232	,109	,342	2,117	,039	H4 ditolak
	ROA	-,086	9,522	-,001	-,009	,993	H5 ditolak
a. Dependent Variable: Kualitas Laba							

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Hasil Uji T pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih rendah dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 9,479. Maka dapat diartikan Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut selaras dengan model penelitian dalam kajian ini yang mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Pada variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 0,851 lebih tinggi dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,611 Maka dapat diartikan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak selaras dengan model penelitian dalam kajian ini yang mengungkapkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Pada variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,800 lebih tinggi dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,287. Maka dapat diartikan variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak selaras dengan model penelitian dalam kajian ini yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
4. Pada variabel Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,039 lebih rendah dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,232. Maka dapat diartikan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak selaras dengan model penelitian dalam kajian ini yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
5. Pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,993 lebih tinggi dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0.086 Maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak selaras dengan model penelitian dalam kajian ini yang menngungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520[a]	,270	,194	2,280239
a. Predictors: (Constant), ROA, KI, CR, INS, DER				
b. Dependent Variable: Kualitas Laba				

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.9 tersebut menjelaskan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,194 atau 19,4%, sehingga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional ,Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas dapat menjelaskan variabel depeden yaitu Kualitas Laba. Sementara itu nilai sisanya yaitu 80,6% mampu dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam kajian ini

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Pada hasil penelitian diatas, variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 serta nilai koefisien beta sebesar 0,375. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel ini lebih rendah dari 0,05 artinya variabel ini memiliki pengaruh positif signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba **diterima.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa tingginya proporsi kepemilikan saham oleh institusi dapat mempengaruhi kualitas laba. Dengan proporsi yang tinggi tersebut maka pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kualitas laba menjadi tinggi dan dapat meningkatkan kualitas laba dari perusahaan.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat konflik perbedaan kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajemen dimana pemegang saham ingin memaksimalkan kinerja serta kualitas laba perusahaan sementara manajemen terdapat potensi mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Sehingga, adanya kepemilikan institusional ini pihak institusi sebagai pemegang saham dapat melakukan pengawasan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Dengan tingginya proporsi kepemilikan saham oleh institusi dapat meningkatkan kualitas laba, karena dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional terdapat potensi untuk meminimalisir tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen. Sebab tingginya kepemilikan institusi dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajemen, sehingga mendorong pihak manajemen untuk melaporkan laba sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan laba yang dilaporkan menjadi berkualitas. Oleh karena itu tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu, (Nisa & Rahmawati, 2023) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Pada hasil perhitungan diatas, variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,851 serta nilai koefisien beta sebesar 0,028. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 yang artinya variabel ini tidak memilik pengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga, hipotesis yang menjelaskan bahwa Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba **ditolak.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. tinggi rendahnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak menjamin dapat meningkatkan atau menurunkan kualitas laba. Komisaris independen memiliki peran untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Terdapat potensi pihak manajemen melakukan perilaku yang menguntungkan pihak nya sendiri dan merugikan pemegang saham seperti melakukan praktik manipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas dari laba sehingga terjadi adanya konflik keagenan. Selain itu, tinggi rendahnya proporsi komisaris independen tidak dapat menjadi pengukur keefektivitas peran pengawasan terhadap pihak manajemen. Hal tersebut dikarenakan terdapat potensi peran pengawasan tersebut tidak dijalankan secara aktif dan hanya bersifat formalitas oleh karena itu kurangnya pengawasan berpotensi munculnya praktik manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Sehingga, proporsi dari komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Aziza et al., 2022) yang menjelaskan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Pada hasil perhitungan diatas, variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,800 serta nilai koefisien beta sebesar 0,034. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta positif yang artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan.Sehingga, hipotesa dalam kajian ini yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba **ditolak.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak secara langsung dapat mempengaruhi seberapa baik laba yang dihasilkan. Pada saat likuiditas suatu perusahaan rendah menjadi tanda bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya.

Tingkat likuiditas yang rendah ini terjadi karena perusahaan mempunyai kewajiban jangka pendek yang tinggi. Sehingga membuat perusahaan untuk lebih fokus untuk mengatasi bagaimana cara untuk

melunasi terkait permasalahan utang jangka pendeknya yang akhirnya adanya permasalahan likuiditas tersebut dalam suatu perusahaaan tidak dapat mendorong pihak manajemen untuk melaporkan laba perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. karena tingginya tingkat likuditas mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik aset yang dimiliki perusahaan sehingga kualitas laba dari perusahaan tersebut dikatakan tidak baik.

Kualitas laba yang tidak dapat dikatakan baik ini terdapat potensi dimana memotivasi pihak manajemen untuk melakukan praktik manipulasi dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya yang akhirnya laba yang disajikan tidak berkualitas. Oleh karena itu, tingkat likuiditas tidak menjamin kualitas laba akan dikatakan baik atau tidaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Maulida et al, 2022) dan (Nandika & Sunarto,2022) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualiatas laba.

4.6.4 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Pada hasil perhitungan diatas, variabel Leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,039 serta nilai koefisien beta sebesar 0,342. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta positif yang artinya

variabel ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga, hipotesa dalam kajian ini yang menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba **ditolak.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, variabel leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasi bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio*, maka kualitas laba juga semakin baik dan semakin kecil *Debt to Equity Ratio*, maka kualitas laba semakin rendah. Pada saat perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset dan operasinya dengan keadaan tersebut memotivasi pihak manajemen untuk mengelola operasional perusahaan dengan baik dengan bertindak lebih transparan dan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kewajiban utang yang dimiliki. adanya tekanan untuk memenuhi kewajiban tersebut mendorong perusahaan agar menjaga kinerja operasional dan laba yang dihasilkan supaya tetap stabil. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena didasarkan oleh kinerja operasional yang nyata dan pengelolaan kas yang lebih terkontrol sehingga dapat meminimalkan risiko mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, dengan tingkat leverage yang tinggi dapat berpotensi meningkatkan kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Yanto & Metalia, 2021) yang menjelaskan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.6.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Pada Hasil perhitungan regresi diatas,variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,993 serta nilai koefisien beta sebesar -0,001. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan. Sehingga, hipotesa dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba **ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan itu melaporkan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sebab, terdapat potensi perusahaan memanipulasi laba yang disajikan. Sehingga tinggi nya profitabilitas tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah tidak dapat dipastikan mempunyai kualitas laba yang rendah, karena terdapat potensi dimana perusahaan tersebut mengalami kesulitan, namun tidak melakukan praktik seperti manipulasi laba. Maka ini menunjukkan bahwa laba yang disajikan perusahaan sudah mencerminkan laba yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tingkat profitabilitas tidak menjamin baik atau tidaknya kualitas laba dari perusahaan.Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Magdalena & Trisnawati,2022) dan (Desyana et al, 2023) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bagian pembahasan dapat ditemukan bahwa:

1. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba dan variabel Komisaris Independen, Likuiditas dan Profitablitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga, hipotesa satu diterima dan hipotesan dua, tiga dan lima ditolak
2. Variabel Leverage memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesa. Sehingga, hipotesa keempat ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terdapat data outlier, sehingga hasil penelitian kurang optimal
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 19,4% dari variabel kualitas laba.dan 80,6% sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat diperhatikan untuk penelitian berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dikarenakana variabel independen dalam kajian ini hanya dapat menjelaskan 19,4% maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel kualitas laba selain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti struktur modal, pertumbuhan laba atau lainnya.
2. Dalam penelitian ini dilakukan data outlier yang memiliki tujuan untuk mengatasi data agar dapat berdistribusi secara normal. Sehingga, tidak dapat menggambarkan keseluruhan sampel dalam penelitian ini dengan akurat. Oleh karena itu, penulis menyarankan sebelum melakukan penelitian, sebaiknya untuk memperoleh informasi serta data yang lebih tepat dahulu, agar dapat meminimalkan kemungkinan munculnya data outlier.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi bagi Perusahaan

   Implikasi bagi perusahaan yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

2. Implikasi bagi Investor

   Implikasi bagi investor yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap kualitas laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(1).

Aini, N., Suprihatin, S., & Kusuma, I. L. (2024). Pengaruh Profitablitas,Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1(3)*, 01–09.

Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Handayani, K. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.686

Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profatibilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 336-347.

Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh investment opportunity set dan penerapan good corporate governance terhadap kualitas laba. *Wahana Riset Akuntansi*, *8*(2), 156-168.

Aprilia, Z. (2024). *Belum Bayar Gaji Karyawan, Rugi Indofarma Bengkak & Kas Negatif*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20240419123630-17-531654/belum-bayar-gaji-karyawan-rugi-indofarma-bengkak-kas-negatif

Aurelia, I., PA, E. D., & Tiswiyanti, W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, *1*(1), 80–108. https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10946

Aziza, M., Zuhrotul Isnaini, & Lukman Effendy. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *21*(2), 91–106. https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.168

Benarda, B., & Desmita, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba dan Earning Growth terhadap Kualitas Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *5*(1), 73–88. https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p73-88

Binekasri, R. (2024). *Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar

Budi setiadi. (2020). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bei periode 2015-2018. *Universitas Buddhi Dharma*.

Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(2), 221-234.

Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(3), 1139-1152.

Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*. https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141

Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023, August). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. In *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 2, No. 1).

Ghoffar, M. A., & Yuyetta, E. N. A. (2023). FIRM SIZE, PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PROFITABILITAS TERHADAP EARNINGS QUALITY. *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(4).

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*.

Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemlikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *EKSiS Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *14*(1).

Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh leverage, investment opportunity set (ios) dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs y Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.

Junaedah, Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence Of Company Size, Profitability, And Liquidity On Earnings Quality. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(6), 8730–8738. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Kronologi Indofarma Kolaps: Terjerat Pinjol, Tak Bisa Bayar Pegawai sampai Jual Aset. (2024). Tempo. https://bisnis.tempo.co/read/1911681/kronologi-indofarma-kolaps-terjerat-pinjol-tak-bisa-bayar-pegawai-sampai-jual-aset

Laporan Keuangan Tahunan. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan

Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, 27(03)*, 402-419.

Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 207-217.

Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(3).

Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, 1*(3), 31-45.

Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, *1*(4), 169-184.

Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13(03)*, 910-920.

Nathaniel, S. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa …. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, *8*(3), 371–379. https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/5871

Nirmalasari, F., & Widati, L. W. W. W. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(12), 5596-5605.

Nisa, T. R., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 12(4)*.

Nurjannah, N., Yunina, Y., Yunita, N. A., & Khaddafi, M. (2024). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KOMISARIS INDEPENDEN DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP KUALITAS LABA (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *3*(2), 145-158.

Prastyanti, T. R., Indarti, M. K., & Widiatmoko, J. (2024). Meningkatkan Kualitas Laba Melalui Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *24*(2), 1565-1572.

Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, *9*(1), 637-644.

Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, PRUDENCE, STRUKTUR MODAL, DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(1), 383-394.

Ramadhani, N. S., & Dewi, M. K. (2024). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAPAT PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 687-697.

Rohmansyah, B., Gunawan, I., & Januar Eky Pambudi, S. N. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Sustainable*, *2*(2), 290-303.

Safira, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, H., & Sarra, H. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Laverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, *1*(4), 57-76.

Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(4), 3793–3807. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319

Salsabillah,Fatikatun.F & Aufa, M. (2023). Pengaru Leverage,Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, *3(1)*, 75–89.

Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh investment opportunity set, persistensi laba, struktur modal terhadap kualitas laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 18(2)*, 91-105.

Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(10), 3551-3564.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Syuza, M. R., & Prastiwi, A. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode Sebelum dan Selama Covid-19. *Diponegoro Journal of Accounting*, *13*(2).

Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.868

Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh invesment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261-277.

Wahyudianti, S., Armeliza, D., & Muliasari, I. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, *2*(1), 109-125.

Yanto, S. (2021). Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *5*(1), 36-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
2.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
3.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
4.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
5.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7.	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	BBNI
8.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
10.	PT PP (Persero) Tbk	PTPP
11.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
12.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
13.	PT Elnusa Tbk	ELSA

Lampiran 2 Data Variabel Independen

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	INS	KI	CR	DER	ROA
1.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0,669957194	0,50	1,157199184	1,946573857	0,049401907
			2020	0,668600548	0,40	1,115069339	1,509610412	0,014472538
			2021	0,666524102	0,40	1,112469936	1,589467221	0,009121000
			2022	0,661158996	0,40	1,123637878	1,597029907	0,018106327
			2023	0,657269658	0,40	1,176306951	1,104644010	0,002596648
2.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	0,567362541	0,50	0,714797238	0,886635394	0,124733283
			2020	0,559665791	0,44	0,673049368	1,042725145	0,119715886
			2021	0,569656066	0,44	0,886389608	0,906367994	0,122474602
			2022	0,560173435	0,44	0,782192987	0,843684260	0,100584319
			2023	0,561019200	0,40	0,777065169	0,833407851	0,112206576
3.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	0,650000122	0,33	1,448119032	0,665152470	0,006420024
			2020	0,650000122	0,33	1,211465362	0,666514244	0,036223490
			2021	0,650000122	0,60	1,787177463	0,579689936	0,056560071
			2022	0,650000122	0,60	1,958379259	0,418572279	0,113593163
			2023	0,650000122	0,60	2,339495875	0,374952921	0,071821530
4.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2019	0,678767125	0,33	2,489716283	0,416615019	0,154815923
			2020	0,679149597	0,33	2,159960976	0,420182812	0,100093591
			2021	0,661226801	0,33	2,427990545	0,489408513	0,222482396
			2022	0,661226801	0,33	2,282998529	0,568651779	0,281738325
			2023	0,661226801	0,50	1,519683238	0,797747838	0,162324012
5.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2019	0,600000000	0,50	1,19530371	11,30430767	0,000671195
			2020	0,600000000	0,50	1,127548103	16,07857886	0,004436104
			2021	0,600000000	0,57	1,127148205	15,30802988	0,006389969
			2022	0,600000000	0,56	1,057899571	13,56176935	0,007572015
			2023	0,600000000	0,56	1,118602365	12,50574455	0,007979465
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2019	0,567510157	0,50	1,165511867	5,666879483	0,024290531
			2020	0,567510157	0,60	1,190586661	6,394564940	0,012343125
			2021	0,531878516	0,60	1,302783554	4,751109067	0,018327756
			2022	0,531878516	0,70	1,283321002	5,149201736	0,027555281
			2023	0,531878516	0,70	1,280837695	5,209099536	0,030750551
7.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2019	0,961756217	0,63	1,345643174	5,507741579	0,018340217
			2020	0,875496304	0,60	1,283786409	6,611332725	0,003726358
			2021	0,891328836	0,70	1,237158522	6,625971130	0,011377096
			2022	0,911418188	0,70	1,251365610	6,345606577	0,017946318
			2023	0,917070206	0,64	1,253951293	6,022854575	0,019422957
8.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2019	0,600000000	0,50	1,320796639	4,907082120	0,021585944
			2020	0,600000000	0,50	1,267764528	5,940614636	0,012345343
			2021	0,600000000	0,50	1,322784244	5,972646797	0,017704509
			2022	0,600000000	0,50	1,312292450	6,121405165	0,022560281
			2023	0,600000000	0,55	1,361078670	5,775554477	0,027619967
9.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	2019	0,510003775	0,33	1,237697965	4,343026442	0,018212604
			2020	0,510003775	0,33	1,111614130	5,833216840	0,000622217
			2021	0,510003775	0,33	1,015211363	6,052386489	0,002167896
			2022	0,643318904	0,33	1,202104461	3,531659365	0,004381735
			2023	0,643318904	0,60	1,144083469	3,392335671	0,007159002

10.	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0,510730637	0,33	1,369564224	2,414815505	0,020421860
			2020	0,510327405	0,33	1,212175236	2,817554685	0,004979571
			2021	0,510327405	0,33	1,118962291	2,878106298	0,006503455
			2022	0,510327405	0,33	1,210280992	2,887199234	0,006348318
			2023	0,510327405	0,50	1,159269546	2,732654155	0,002248375
11.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2019	0,510055770	0,29	1,360963075	1,295740631	0,029712068
			2020	0,510055770	0,29	1,352718886	1,137948918	0,034283704
			2021	0,510055770	0,29	1,074599340	0,878270235	0,027218714
			2022	0,512034730	0,29	1,445443685	0,704299381	0,030123947
			2023	0,512034730	0,43	1,227866775	0,664621429	0,028056541
12.	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR	2019	0,755094294	0,40	2,287989443	0,599891991	0,005398025
			2020	0,847031756	0,50	1,330284170	0,683498559	0,001914125
			2021	0,847031756	0,60	2,772864733	0,678400235	0,008906767
			2022	0,847031756	0,50	1,722741121	0,688172908	0,018196770
			2023	0,834035304	0,25	1,116683230	0,535767664	0,025031758
13.	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	0,560033911	0,40	1,476787251	0,902603183	0,052384285
			2020	0,560033911	0,50	1,638771743	1,021633565	0,032935457
			2021	0,511033911	0,50	1,736188103	0,914928639	0,015045494
			2022	0,511033911	0,50	1,496992011	1,146134604	0,042785671
			2023	0,511033911	0,50	1,442164292	1,174215162	0,052401390

Lampiran 3 Data Variabel Dependen

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Kualitas Laba
1.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	1,415695241
			2020	4,356169561
			2021	0,371527236
			2022	0,063868767
			2023	0,498941437
2.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	1,296150399
			2020	1,501367659
			2021	1,437104472
			2022	1,853262929
			2023	1,364928803
3.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	1,709723616
			2020	1,091704559
			2021	1,841636159
			2022	1,042154094
			2023	1,665066296
4.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2019	0,856835824
			2020	1,394061716
			2021	1,083948981
			2022	0,827143663
			2023	0,431047124
5.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2019	-28,41918037
			2020	11,38608153
			2021	3,145360692
			2022	0,331622105
			2023	1,461398467
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2019	1,026504577
			2020	2,490803709
			2021	0,792049179
			2022	1,516280734
			2023	-0,064708261
7.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2019	-0,647164057
			2020	14,19377212
			2021	7,635063573
			2022	0,871346406
			2023	0,403240931
8.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2019	0,657527970
			2020	4,403672018
			2021	3,379079268
			2022	1,793296688
			2023	-0,932757531

9.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	2019	0,344106937
			2020	1,367116619
			2021	1,352455556
			2022	1,144419220
			2023	0,171988971
10.	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0,242094803
			2020	-0,928938714
			2021	1,243131452
			2022	0,706029757
			2023	2,578880886
11.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2019	1,755108229
			2020	2,069928769
			2021	1,927528798
			2022	1,830200359
			2023	1,739036734
12.	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR	2019	0,375858457
			2020	1,826829548
			2021	1,599337157
			2022	1,571088007
			2023	1,823667325
13.	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	1,164216435
			2020	2,477442790
			2021	4,351845271
			2022	3,001273396
			2023	2,149654120

Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INS	54	,510	,891	,60155	,100578
KI	54	,250	,700	,45647	,116320
CR	54	,673	2,339	1,27184	,300554
DER	54	,375	16,079	3,42656	3,756403
ROA	54	,001	,162	,03360	,037862
Kualitas Laba	54	-,933	14,194	1,98172	2,540575
Valid N (listwise)	54				

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17001619
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,093
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,155	2,374		-2,171	,035		
	INS	9,479	3,269	,375	2,900	,006	,908	1,102
	KI	,611	3,226	,028	,189	,851	,697	1,435
	CR	,287	1,128	,034	,254	,800	,854	1,171
	DER	,232	,109	,342	2,117	,039	,581	1,721
	ROA	-,086	9,522	-,001	-,009	,993	,755	1,325

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3,930	2,048		-1,919	,061
	INS	5,536	2,820	,272	1,963	,055
	KI	,776	2,782	,044	,279	,782
	CR	-,045	,973	-,007	-,046	,963
	DER	,126	,094	,231	1,332	,189
	ROA	-3,704	8,213	-,069	-,451	,654

a. Dependent Variable: LN_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,225	2,398		,094	,926
	INS	,007	3,300	,000	,002	,998
	KI	-,489	3,289	-,026	-,149	,882
	CR	-,011	1,139	-,001	-,009	,993
	DER	,006	,111	,010	,055	,957
	ROA	,212	9,576	,004	,022	,982
	RES_2	,171	,148	,170	1,154	,254

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 6 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5,155	2,374		-2,171	,035
	INS	9,479	3,269	,375	2,900	,006
	KI	,611	3,226	,028	,189	,851
	CR	,287	1,128	,034	,254	,800
	DER	,232	,109	,342	2,117	,039
	ROA	-,086	9,522	-,001	-,009	,993

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520[a]	,270	,194	2,280239

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, CR, INS, DER

b. Dependent Variable: Kualitas Laba